BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Return Saham

Setiap investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan tentu mengharapkan imbalan atas apa yang telah dikorbankannya. Imbalan itu bisa berupa dividend dan capital gain atau kata lain kedua imbalan tersebut merupakan return saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

2.1.1.1 Pengertian Return Saham

Menurut Tandelilin (2001 : 47)

> " Return adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung risiko dari investasinya tersebut. "

Oleh karena itu, return menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. Pada dasarnya tujuan dari dilakukannya investasi adalah untuk mendapatkan imbalan dari hasil penanaman modal dan penanggungan risiko yang dilakukan investor. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya.

Menurut Gitman (2012 : 228), mendefinisikan Return saham sebagai berikut :

> "Return is the total gain or loss experience on a investment over a given period of time. It commonly measured as the change in values plus any clash distributing during period of time, expressed as a percentage of the beginning period investment value. "

Artinya return saham atau tingkat pengembalian adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Jadi return ini berdasar dari dua sumber, yaitu pendapatan (dividend), dan perubahan harga pasar saham (capital gain/loss).

Beberapa pendapat tentang Return diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa return adalah sebuah nilai yang diterima investor sebagai imbalan atas kesediaanya melakukan penyertaan terhadap suatu saham.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Return Saham

Menurut Tandelilin (2001 : 48), komponen-komponen yang menjadi dasar pada hasil return ada dua, yaitu:

1. Yield, yaitu komponen return yang mencerminkan aliran kas yang di dapat secara periodik dari investasi yang dilakukan.
2. Capital Gain, merupakan penurunan dan peningkatan harga saham yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Dengan kata lain, capital gain juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Komponen dasar yield adalah komponen return yang didapat dari hasil investasi secara periodik berupa dividen. Komponen kedua juga penting khususnya dalam perdagangan saham biasa (common stock) karena komponen ini merupakan apresiasi dari harga suatu aset yang dinamakan capital gain (loss). Capital gain secara sederhana adalah selisih dari harga jual dan harga beli saham.

Jika harga jual lebih besar dari harga beli maka disebutkan capital gain. Jika harga jual lebih rendah dari harga beli maka disebutkan capital loss.

Jadi bisa disimpulkan bahwa return yang diterima investor merupakan gabungan dari perubahan harga beli dan harga jual saham serta kebijakan perusahaan dalam menentuka jumlah dividen yang akan dibagikan.

2.1.1.3 Konsep Return

Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* mempunyai hubungan positif terhadap risiko.

Komponen return saham terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yang biasanya diterima dalam bentuk kas sehingga dapat diuangkan secara cepat dan *capital gain* (keuntungan selisih harga) merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi yang dapat diperdagangkan di pasar saham tergantung dari harga pasarnya. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return* histories yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

2.1.1.4 Rumus Menghitung Return Saham

Berdasarkan pengertian return, bahwa return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode

berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus (Ross et al., 2003: 238).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Return saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diingikan, selain itu juga return saham memiliki peran yang sangat signifikan didalam menentukan nilai sebuah saham. (Jogiyanto 2007 : 111)

2.1.2 Rasio Leverage

2.1.2.1 Pengertian Rasio Leverage

Rasio leverage atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas, menurut para pakar adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2013 :165)

> "Rasio Leverage atau Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan."

Menurut Toto Prihadi (2010 : 188)

> "Pengukuran terhadap leverage berkaitan dengan pengukuran utang. Utang yang diukur bisa merupakan utang jangka panjang saja atau total utang. Sebagai pembanding bisa digunakan total utang dan modal sendiri saja. Beberapa rasio yang berhubungan dengan bunga, laba atau arus kas sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio leverage atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Leverage

Menurut Sutrisno (2009:217) rasio leverage yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang (Sutrisno, :217). Untuk mengukur besarnya debt ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya (Sutrisno, :218).Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk menghitung debt to equity ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ X } 100\ \%$$

3. Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya (Sutrisno, :218). Untuk menghitung Time interest earned ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.Karen amungakin saja perusahaan menggunakan aktiva tetap

dengan cara leasing, sehingga harus membayar angsuran tertentu (Sutrisno, :218). Untuk menghitung Fixed Charge Coverage Ratiobisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT + Bunga + Angsuran Lease}}{\text{Bunga + Angsuran Lease}}$$

5. Debt Service Ratio

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman (Sutrisno, :219). Untuk menghitung debt service ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Bunga + Sewa +} \dfrac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{\text{(1 – tarif pajak)}}}$$

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Leverage

1. untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah moal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.4 Indikator yang digunakan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ X 100 \%}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2013 : 114),

> " Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu ". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan

investasi. Dikatan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Menurut Toto Prihadi (2010 : 138),

" Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai berikut: Menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304):

a. Profit Margin

Profit Margin = Pendapatan Bersih / Penjualan

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Return on Assets (ROA)

ROA = Laba Bersih / Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. Return on Equity (ROE)

ROE = Laba Bersih / Rata-Rata Modal (Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d. Basic Earning Power

Basic Earning = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

e. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share = Laba Bagian Saham Bersangkutan / Jumlah Saham

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

f. Contribution Margin

Rasio Rentabilitas / Jumlah Karyawan

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

2.1.3.4 Indikator yang digunakan

ROA = Laba Bersih / Total Aktiva

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini dapat disajikan dari beberapa pakar terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Oleh : Verawaty Ade Kemala Jaya Tita Mandela (2015)	Semua variabel penelitian telah lolos uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas, yaitu nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,608 dan nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) sebesar 0,853 yang berarti data yang diuji terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menyatakan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel lebih besar dari 10% dan VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas	Variabel yang diteliti Return Saham dan DER	Variabel yang penulis teliti memakai indikator Return Saham, DER, dan Roa. Sedangkan pada penelitian terdahulu memakai indikator Return Saham, DER, ROE, EPS,PER, NPM,

		menyatakan nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas terhadap nilai absolute residual lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.		
2	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Oleh : Ni Kadek Raningsih I Made Pande Dwiana Putra	*Return* saham paling rendah (minimum) adalah -31,00%, *return* saham paling tinggi (maksimum) adalah 129,00%, rata-rata *return* saham sebesar 38,13% dan simpangan baku *return* saham sebesar 43,90%. Variabel ROA memiliki nilai paling kecil (minimum) sebesar 2,42%, dan nilai paling besar (maksimum) sebesar 28,64%. Rata-rata dari ROA adalah 9,97% dan simpangan baku sebesar 6,75%. Variabel DER memiliki nilai paling kecil sebesar 20,00%, dan nilai paling besar sebesar 228,00%. Rata-rata ROA adalah 86,84% dan simpangan baku sebesar 49,75%. Variabel CR memiliki nilai paling kecil (minimum) sebesar 99,75%, dan nilai paling besar (maksimum) sebesar 633,08%. Rata-rata dari ROA adalah 236,02% dan simpangan baku sebesar 142,15%.	Variabel yang diteliti memakai Return Saham, Leverage yang diproksikan sebagai DER, dan Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA.	Variabel yang penulis teliti memakai indikator Return Saham, DER, dan ROA. Sedangkan pada penelitian terdahulu ditambah indikator lain yaitu CR, dan ITO
3	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham Pada	Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00 persen, artinya perbandingan laba bersih	Variabel yang diteliti memakaI indikator Return Saham, DER	Variabel yang penulis teliti memakai indikator Return

	Perusahaan Manufaktur Oleh : R.R Ayu Dika Parwati Gede Mertha Sudiartha	setelah pajak dengan total aset perusahaan sebesar 0,00 persen diperoleh dari perusahaan Budi Acid Jaya Tbk, pada tahun 2012. Nilai maksimum ROA sebesar 0,42 persen yang diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2011 yang menunjukan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak 0,42 persen dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan sebesar 0,13 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 0,10. Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,03 persen, artinya perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri sebesar 0,03 persen diperoleh dari perusahaan Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum DER atau perbandingan total hutang dengan modal sendiri sebesar 49,60 persen diperoleh dari perusahaan Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata DER sebesar 2,34 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 5,46.	dan ROA.	Saham, DER, dan ROA. Sedangkan pada penelitian terdahulu ditambah indikator lain yaitu CR, dan PER
4	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham	Dari hasil uji Anova atau F test didapat nilai F hitung	Variabel yang diteliti Return	Variabel yang penulis teliti

	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Oleh : Farkhan Ika	sebesar 3,025 dengan tingkat signifikansi 0,018. Maka model regresi dapat digunakan untuk men jelaskan *return* saham atau dapat dikatakan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.	saham sebagai variabel (y)	memakai indikator Return Saham, DER, dan ROA. Sedangkan pada penelitian terdahulu memakai indikator Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) Total Assets Turnover (X3) Return On Assets (X4) Price Earning Ratio (X5)
5	*The Effect of Financial Leverage on Financial Performance:* *Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria.* Oleh : Enekwe, Chinedu Innocent	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persepsi umum bahwa hubungan ada antara leverage keuangan dan kinerja perusahaan sebagian besar indikator kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif antara leverage dan kinerja keuangan saat dibandingkan dengan rasio hutang terhadap ekuitas	Peneliti dan penulis sama sama menggunakan Leverage	Variabel yang penulis teliti indikator Roa sebagai variabel Y dan DR sebagai X1, DER sebagai X2. Sedangkan yang digunaka oleh penulis inikator Roa digunakan sebagai variabel X2, DER digunakan sebagai variabel X1 dan variabel Y yang digunakan adalah Return Saham.
6	*Effect of Financial Leverage on Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Co-operative in Kenya* Oleh : Moses Ochieng GWEY	Tujuan dari manajemen keuangan dalam penataan komponen modal perusahaan adalah untuk memaksimalkan pemegang saham " kekayaan, sebagai ukuran kinerja . Juga mempertimbangkan	Peneliti dan penulis sama sama menggunakan DER sebagai X1	Peneliti mengunakan Roa sebagai Variabel Y , Sedangkan penulis menggunakan Roa sebagai X2, dan variabel Y yang penulis

		bahwa memaksimalkan laba akuntansi dan memaksimalkan pemegang saham " nilai tidak identik karena pemegang saham " kerugian biaya agensi , karena itu yang bersangkutan untuk melihat bagaimana struktur modal mempengaruhi pemegang saham " nilai .		gunakan adalah return saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang Investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keungan perusahaan dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditunjukkan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat memengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan dapat membuat perbandingan yang berarti dalam beberapa hal. Pertama, dapat membandingkan rasio keuangan suatu

perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend)* yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Investasi yang dilakukan pada surat berharga oleh seorang investor diharapkan mendapat keuntungan/return. Namun mungkin saja potensi keuntungan tersebut bisa berbalik menjadi sebuah kerugian yang tidak diduga sebelumnya. Investadi dalam bentuk saham mempunyai resiko tinggi karena harga saham sangat peka terhadap banyak faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan (return) yang diharapkan investor makan akan semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Melihat kondisi ini maka investor sangat perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja perusahaan dimana investor melakuka investasi.

2.2.1 Keterkaitan Leverage dan Profitabilitas

Dalam mempertimbangkan penggunaan dana yang berasal dari hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya. Semakin besar jumlah hutang dan semakin pendek jangka waktu pelunasannya maka semakin besar beban tetap perusahaan. Selain itu perlu diperhatikan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang diambil sehingga penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Sunarto dan Agus Prasetyo Budi , 2009)

Untuk menjalankan perusahaan, maka manajer perusahaan membutuhkan sumber dana. Sumber dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Dana yang bersumber dari dalam perusahaan antara lain adalah laba ditahan dan cadangan. (Sunarto dan Agus Prasetyo Budi , 2009)

2.2.2 Keterkaitan Return Saham terhadap Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio leverage diwakili oleh Debt to Total Equity Ratio atau rasio hutang terhadap modal. Debt to Total Equty Ratio menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sebagai jaminan. (Handoko , 2004).

Semakin rendah angka rasio ini maka semakin baik karena hal itu menunjukan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil dibanding dana dari perusahaan sendiri. Semakin tinggi Debt to Total Equty Ratio menunjukan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar.

Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya return saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap return saham. (Ni Luh Lina Mariani , 2016)

2.2.3 Keterkaitan Return Saham terhadap Profitabilitas

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Handoko (2004). Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan dengan jumlah aktiva. ROA menunjukan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aktiva untuk operasional perusahaan.

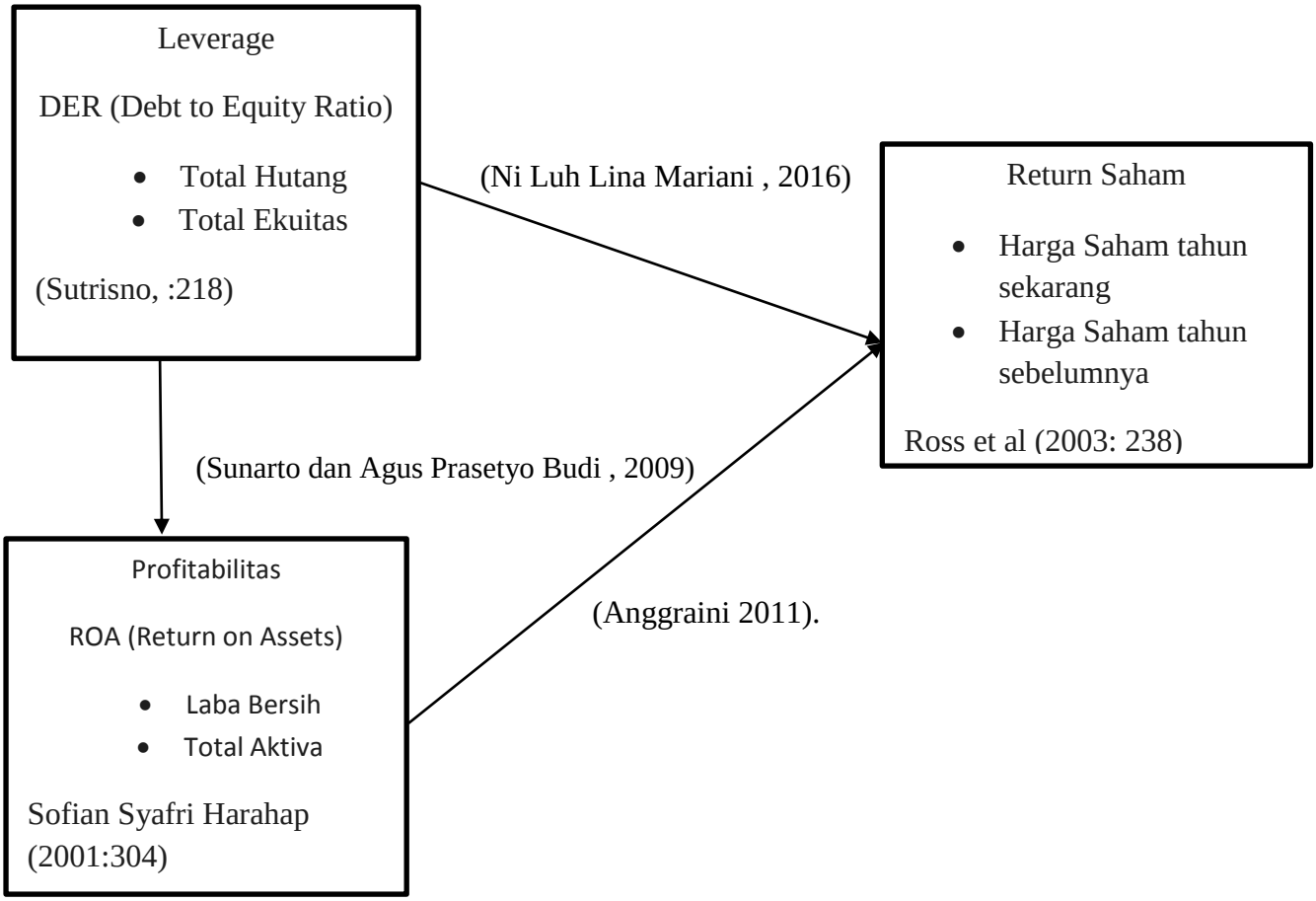
Semakin tinggi rasio ini semakin baik, hal itu berarti semakin efektif penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki efektifitas yang baik dalam menghasilkan laba maka hal ini akan menarik para investor atau calon investor.

Bagi investor, laba yang baik memungkinkan tingkat pengembalian yang baik juga, jadi jika ROA semakin tinggi maka tingkat pengembalian (return saham) juga akan semakin baik. ROA yang tinggi akan meberikan isu positf kepada investor karena perusahaan mampu menciptakan profit berdasarkan tingkat aset tertentu (Anggraini 2011).

2.2.4 Keterkaitan Return Saham terhadap Leverage dan Profitabilitas

Leverage dan Profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan yang mampu mempengaruhi Return Saham. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan rasio yang dipilih akan mampu menghasilkan return saham yang efektif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio maka akan menyebabkan meningkatnya nilai hutang dan penurunan laba bersih yang pada akhirnya akan mengurangi return yang diterima oleh pemegang saham (Sartono, 2001).

Berikut ini adalah gambar paradigma pemikiran :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas dapat ditentukan oleh Leverage pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H2: Return Saham dapat ditentukan oleh leverage pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

H3: Return saham dapat ditentukan oleh profitabilitas pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

H4: Return Saham dapat ditentukan oleh Leverage melalui Profitabilitas secara bersama-sama pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada bursa efek indonesia peride 2010-2014 secara simultan.